

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah karakteristik yang melekat pada subjek penelitian. Objek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, objek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan suatu data yang sesuai. Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variable tertentu) (Sugiyono, 2017:13).

Objek dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur oleh rasio keuangan yaitu; *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Financial Distress* pada PT. SMR Utama, Tbk.

3.1.1 Profil Perusahaan



Gambar 1.1
Logo PT. SMR Utama

PT SMR Utama Tbk merupakan perusahaan pertambangan dan sumber daya alam yang berbasis di Indonesia. Perusahaan bergerak dalam pengembangan pertambangan dan aset sumber daya alam. Perusahaan mengoperasikan pertambangan bijih mangan yang berada di daerah Kuantana dan Amanuban di Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Perusahaan memegang izin pertambangan

melalui anak perusahaannya, PT Soe Makmur Resources.

Perusahaan mengekspor produk bijih mangan ke Tiongkok. Anak perusahaannya antara lain PT Soe Makmur Resources, yang memegang izin pertambangan untuk bergerak dalam eksplorasi; PT Transentra Nusantara, yang bergerak dalam transportasi produk tambang dari lokasi pertambangan ke pelabuhan, dan PT Adikarsa Alam Resources, yang bergerak dalam eksplorasi potensi deposit mangan di daerah Nusa Tenggara Timur.

3.1.2 Sejarah Singkat PT. SMR Utama, Tbk

PT SMR Utama Tbk. (“Perseroan”) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia untuk pertama kali dengan nama “PT Dwi Satria Jaya”, yang berkedudukan di Semarang berdasarkan Akta Pendirian Perseroan nomor 31 tanggal 11 November 2003, dibuat dihadapan Fransisca Eka Sumarningsih, S.H., M.H., Notaris di Semarang, yang telah mendapat Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dibawah nomor C-28091 HT.01.01.TH.2003 tanggal 21 November 2003 (“Akta Pendirian Perseroan”).

Perseroan telah mengalami perubahan nama menjadi “PT SMR Utama”, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan nomor 287 tanggal 30 Nopember 2010, dibuat dihadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, telah mendapat Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) berdasarkan Surat Keputusan nomor AHU-58940.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 17 Desember 2010.

Pada 10 Oktober 2011, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode “SMRU”. Sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, nama Perseroan menjadi PT SMR Utama Tbk. berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 4 Juli 2011, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan nomor 28 tanggal 4 Juli 2011, dibuat dihadapan Humberg Lie,S.H.,S.E.,MKn. , Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapat Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah nomor AHU-33920.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 6 Juli 2011.

Sebagai induk perusahaan, Perseroan memiliki entitas anak usaha yaitu PT Ricobana yang merupakan Induk Perusahaan dari kontraktor jasa penambangan batubara yaitu PT Ricobana Abadi (“RBA”). RBA memiliki entitas anak usaha langsung maupun tidak langsung, yaitu; PT Troposfir Pancar Sejati, PT Troposfir Mega Raya, dan PT Delta Samudra. Sementara entitas anak usaha Perseroan lainnya, yaitu PT Adikarsa Alam Resources merupakan perusahaan perdagangan umum / jasa.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir adalah perubahan mengenai pengurus dan anggaran dasar Perseroan, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan nomor 15 tanggal 14 Juli 2015, dibuat di hadapan Rini Yulianti,S.H,Notaris di Jakarta Timur, yang telah mendapat Persetujuan dari

Menkumham berdasarkan Surat Keputusan nomor AHU 0940352.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 10 Agustus 2015 (“Akta No. 15/2015”).

Pada tanggal 27 Juni 2014 Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa (RUPS), hasil dari keputusan RUPS telah tertuang dalam Akta Notaris Nomor 21 tertanggal 27 Juni 2014 dibuat dihadapan Rini Yulianti, S.H, Notaris di Jakarta Timur, sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”), Perseroan melakukan perubahan modal sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 12 tertanggal 8 Agustus 2014 dibuat dihadapan Rini Yulianti, SH, Notaris di Jakarta Timur.

Pada tanggal 25 Juni 2015 Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa (RUPS), hasil dari keputusan RUPS tertuang dalam Akta No. 22 dan Akta No. 23 tanggal 25 Juni 2015 dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H, Notaris di Jakarta Timur.

Pada tanggal 15 Juni 2016 Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, hasil dari keputusan RUPS tertuang dalam Akta No. 10 tanggal 15 Juni 2016 dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, Notaris di Jakarta Timur.

Pada tanggal 16 Juni 2017 Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, hasil dari keputusan RUPS tertuang dalam Akta No. 16 tanggal 16 Juni 2017 dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, Notaris di Jakarta Timur (“Akta No. 16/2017”).

Pada tanggal 29 Desember 2017, PT Trada Alam Minera Tbk (“TRAM”) telah mengumumkan Keterbukaan Informasi dalam rangka Penawaran Tender

Wajib, sehubungan dengan telah diperolehnya surat dari Otoritas Jasa keuangan (“OJK”) yang menyatakan bahwa TRAM selaku pihak yang melakukan pengambilalihan saham SMRU melalui Penawaran Tender Wajib. Adapun Periode Penawaran Tender Wajib adalah mulai tanggal 30 Desember 2017 sampai dengan 28 Januari 2018 dan Tanggal Terakhir Pembayaran adalah 9 Februari 2018.

Pada tanggal 4 Mei 2018 Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, hasil dari keputusan RUPS tertuang dalam Akta No. 6 tanggal 4 Mei 2018 dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, Notaris di Jakarta Timur (“Akta No. 6/2018”).

Pada tanggal 31 Agustus 2020 Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, hasil dari keputusan RUPS tertuang dalam Akta No. 21 tanggal 31 Agustus 2020 dibuat di hadapan Miryany Usman, SH, Notaris di Jakarta Selatan (“Akta No. 21/2020”).

Pada tanggal 29 Juli 2022 Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Luar Biasa (RUPSLB) hasil dari keputusan tertuang dalam Akta No. 24 tanggal 29 Juli 2022 tentang Perubahan Direksi dan Perubahan tempat dan kedudukan Perseroan.

Kegiatan usaha Perseroan melalui anak perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha jasa pertambangan dan penambangan meliputi eksploitasi dan produksi.

3.1.3 Tujuan Perusahaan

Visi: Untuk menjadi Perusahaan Kontraktor Pertambangan terkemuka di Indonesia, secara profesional melayani yang terbaik kepada pelanggan dengan memperhatikan

keselamatan kerja dan lingkungan hidup.

Misi:

- a. Menyediakan jasa kontraktor pertambangan yang handal secara professional untuk pelanggan dengan memperhatikan keselamatan kerja dan lingkungan hidup.
- b. Memaksimalkan nilai tambah kepada pemegang saham melalui proses bisnis yang efektif dan efisien dengan berfokus pada kemakmuran masyarakat dan kepedulian terhadap alam.

3.1.4 Struktur Organisasi PT. SMR Utama, Tbk

Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Wijaya Mulia
Komisaris Independen	Supandi WS
Direktur Utama	Gani Bustan
Direktur	Rinatri Prahastiwi

3.2 Metode Penelitian

Secara garis besar metode penelitian merupakan penelitian dengan cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara ilmiah memenuhi ciri-ciri keilmuan dengan rasional, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan salah satu proses dengan menghimpun data, menganalisis dan menginterpretasikan dari hasil analisis sesuai dengan tujuan (Sugiyono, 2019:1-7).

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu deskriptif & verifikatif

dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya sebagai penelitian variable mandiri tanpa adanya perbandingan dengan variable lainnya (Sugiyono, 2019:7-8).

Sedangkan metode verifikatif yaitu bersifat pembuktian, pada penelitian kali ini peneliti bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris mengenai pengaruh hubungan antara variable independent dengan dependen (Sugiyono, 2019:8).

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:15).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:55).

Macam-macam Variabel:

1. Variable Independen, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono. 2019:57). Variabel independen penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan yang dihitung menggunakan rasio keuangan yaitu; Likuiditas (*Current Ratio*). Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Aktivitas (*Working Capital Turnover*) dan Profitabilitas (*Return On Asset*).
2. Variable Dependen, merupakan variable terikat dipengaruhi atau menjadi akibat

karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Variabel dependen penelitian ini yaitu *Financial Distress*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) (X1)	Kemampuan melunasi hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo pada PT. SMR Utama, Tbk.	- Aset Lancar - Hutang Lancar	%	Rasio
2	<i>Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)</i> (X2)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang pada PT. SMR Utama, Tbk.	- Total Hutang - Total Ekuitas	%	Rasio
3	<i>Aktivitas (Working Capital Turnover)</i> (X3)	Mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama periode tertentu pada PT. SMR Utama, Tbk.	- Penjualan - Modal Kerja	Kali	Rasio
4	<i>Profitabilitas (Return On Asset)</i> (X4)	Hasil penggunaan asset dan ukuran efektivitas manajemen mengelola investasinya dalam menghasilkan laba pada PT. SMR Utama, Tbk.	- Laba Bersih - Total Aset	%	Rasio
5	<i>Financial Distress</i> (Y)	Penurunan kondisi keuangan serta tidak dapat memenuhi kewajibannya pada PT. SMR Utama, Tbk.	- WCTA - EBIT dan Total Aktiva - EBT dan Hutang Lancar - TATO	Nominal	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan studi pustaka yang dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Studi pustaka akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Studi pustaka pada penelitian ini, diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku, jurnal internasional maupun nasional, dan skripsi penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik yang diambil pada penelitian ini (Martono, 2012:97). Dengan mengumpulkan informasi dan data sekunder yang terkait dengan penelitian yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

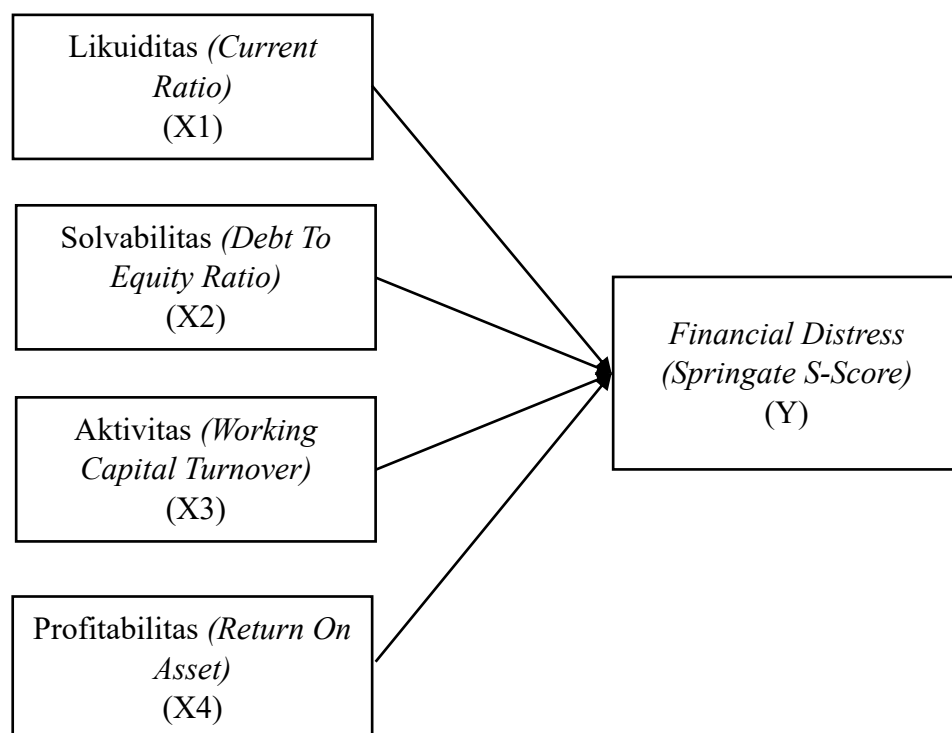
3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan lewat perantara atau secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, seperti lewat pihak lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019:213). Sedangkan data kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:15). Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data kuantitatif, sumber data perusahaan yang terkait untuk penelitian dari laporan keuangan tahunan pada periode 2013 sampai dengan 2022 yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia dan PT. SMR Utama, Tbk untuk melakukan analisis, lalu pengolahan data dan menarik kesimpulan.

3.2.3 Model Penelitian

Judul penelitian yaitu “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial*

Distress pada PT. SMR Utama, Tbk”. Variabel Independen yaitu terdiri dari Kinerja Keuangan yang menggunakan rasio keuangan yaitu rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (X1), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (X2), rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (X3) dan rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (X4) dengan variabel dependen *financial distress* (Y) sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pendekatan kuantitatif berhubungan dengan hitungan/rumus guna menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis pada variabel independen berpengaruh atau memiliki hubungan terhadap variabel dependen dengan menggunakan *software SPSS* guna mengetahui penelitian berpengaruh secara simultan dan parsial (Sugiyono, 2019:415)

3.2.4.1 Analisis Rasio Keuangan

1. *Current Ratio*

Untuk menghitung *Current Ratio*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Untuk menghitung *Debt to Equity ratio*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Working Capital Turnover*

Untuk menghitung *Working Capital Turnover*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. *Return On Asset*

Untuk menghitung *Return On Asset*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. *Financial Distress*

Model yang digunakan untuk mengukur *financial distress* yaitu *Springate S-Score* dengan rumus sebagai berikut:

$$S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Keterangan:

X1 = *Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja/Total Aset)

X2 = *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets* (Pendapatan

Sebelum Dikurangi Pajak dan Biaya Bunga/Total Aset)

$X3 = \text{Earning Before Tax (EBT) to Current Liabilities}$ (Pendapatan Sebelum Pajak/Utang Lancar)

$X4 = \text{Sales to Total Assets}$ (Penjualan/Total Aset)

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistic Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. Kolmogorov-smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed).

Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0,05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0,05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Analisis grafik dilihat jika ada data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018:161)

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode 1-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang

bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan Run Test, pengambilan keputusannya yaitu:

H₀ : residual (res₁) random (acak)

H_A : residual (res₁) tidak random

Signifikansi yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan Run Test yaitu $\alpha = 0,05$ yang artinya jika nilai Run Test lebih dari 0,05 maka penelitian tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2018).

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas maka model regresi tersebut mengandung gejala multikolonier. Multikolonieritas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yaitu:

- a. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan bahwa tidak ada multikoliearitas antar variabel independent dalam model regresi.
- b. Nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi (Ghozali, 2018:107).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokesdastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SREID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramal mengenai keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2019:307). Persamaan regresi untuk 4 prediktor adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Financial Distress}$

a = Nilai Konstanta

b_i = Koefisien Regresi

X_1 = Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

X_2 = Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)

X_3 = Rasio Aktivitas (*Working Capital Turnover*)

X_4 = Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*)

e = *Standard Error*

3.2.4.3.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

3.2.4.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban untuk sementara bagi rumusan masalah yang sedang diteliti, dan diuji Kembali untuk menarik kesimpulan dari data yang ada (Sugiyono, 2019:159). Hipotesis pada penelitian kali ini yaitu baik secara simultan dan secara parsial.

3.2.4.4.1 Simultan

1. Penetapan hipotesis operasional

$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = \rho_4 = 0$ *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital*

Turnover, dan *Return On Asset* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. SMR Utama, Tbk.

Ha : $\rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq \rho_4 \neq 0$ *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. SMR Utama, Tbk.

2. Penetapan tingkat signifikansi

Taraf signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05 untuk kemungkinan mengenai kebenaran dan penarikan kesimpulan. Penetapan 5% merupakan taraf signifikan yang umum digunakan dalam hubungan antara variabel penelitian.

3. Uji signifikansi

Menggunakan uji F secara simultan dengan kaidah keputusan:

- a. Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ Ho ditolak dan Ha diterima
- b. Signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ Ho diterima dan Ha ditolak

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dari hasil analisis, apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan alat perhitungan analisis menggunakan software SPSS guna hasil yang akurat.

3.2.4.4.2 Parsial

1. Penetapan hipotesis operasional

Ho₁ : $\rho = 0$ *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Financial Distress* pada PT. SMR Utama, Tbk.

- Ha₁ : $\rho \neq 0$ *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* PT. SMR Utama, Tbk.
- Ho₂ : $\rho = 0$ *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Financial Distress* pada PT. SMR Utama, Tbk.
- Ha₂ : $\rho \neq 0$ *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* PT. SMR Utama, Tbk.
- Ho₃ : $\rho = 0$ *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Financial Distress* pada PT. SMR Utama, Tbk.
- Ha₃ : $\rho \neq 0$ *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* PT. SMR Utama, Tbk.
- Ho₄ : $\rho = 0$ *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Financial Distress* pada PT. SMR Utama, Tbk.
- Ha₄ : $\rho \neq 0$ *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* PT. SMR Utama, Tbk.

2. Penetapan tingkat signifikansi

Taraf signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05 untuk kemungkinan mengenai kebenaran dan penarikan kesimpulan. Penetapan 5% merupakan taraf signifikan yang umum digunakan dalam hubungan antara variabel penelitian.

3. Uji signifikansi

Menggunakan uji t secara parsial dengan kaidah keputusan:

- a. Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ Ho ditolak dan Ha diterima
- b. Signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ Ho diterima dan Ha ditolak

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dari hasil analisis, apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan alat perhitungan analisis menggunakan software SPSS guna hasil yang akurat.